

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar dan mengajar yaitu proses penyampaian komunikasi, antara guru dan siswa. Pesan yang akan disampaikan guru berupa informasi atau pelajaran yang disampaikan baik lisan maupun tulisan Budiman (2016) Kegiatan belajar tidak terlepas dari suatu kurikulum dimana saat ini diberlakukannya Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang memberikan keluwesan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam berkegiatan belajar, mengajar secara mandiri paradigma baru ini memberikan kemerdekaan belajar. Dampak perubahan kurikulum menuju kurikulum merdeka yang dapat dilihat adalah adanya perubahan pembelajaran yaitu penggabungan mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menjadikannya satu kesatuan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS), penggabungan ini bertujuan agar siswa lebih menyeluruh dalam memahami lingkungan sekitar. IPAS Membantu para siswa dengan menumbuhkan rasa penasaran mereka tentang fenomena yang terjadi. Rasa penasaran membantu anak didik memahami kinerja alam semesta dan bagaimana cara berinteraksi dengan kehidupan di Bumi Sagendra (2022).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan jurusan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan ilmu pengetahuan alam. Mata pembelajaran IPAS memiliki tujuan untuk memperkuat peserta didik supaya mampu mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial yang lebih merinci

pada jenjang yang lebih tinggi nantinya. Dengan mempelajari lingkungan, Peserta didik mulai melihat fenomena alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan (Windayanti dkk (2023). Sejalan dengan hal tersebut (Kemendikbudristek, 2021) Anggraena dkk, (2021) memaparkan bahwa IPAS pada tingkat sekolah dasar bertujuan untuk melatih kemampuan membaca. Tujuan ini menjadikan landasan bagi persiapan siswa dan siswi saat mempelajari IPAS yang lebih rumit di tingkat Sekolah menengah. Peserta didik mengamati fenomena alam dan sosial secara terpadu dan memahami lingkungan sekitar agar terbiasa melaksanakan kegiatan seperti observasi dan penelitian. Ini memainkan peran sentral sebagai landasan untuk pemahaman yang lebih dalam tentang konsep sains dan IPAS di sekolah menengah.

Mewujudkan profil pelajar Pancasila, integrasi ilmu pengetahuan alam sosial dinilai dapat menjadi gambaran ideal bagi profil pelajar Indonesia. Sains berperan penting dalam meningkatkan keingintahuan siswa terhadap fenomena yang ada disekelilingnya. Rasa keingintahuan membantu anak didik memahami kinerja alam semesta dan bagaimana cara berinteraksi dengan kita sebagai manusia Bumi. Pemahaman itu bisa digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah dan mencari solusi untuk mencapai tujuan Suharto (2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian menurut Andreani & Gunansyah (2023) yang mengatakan bahwa manfaat penggabungan mata pelajaran ini dapat dirasakan baik guru maupun murid, dimana adanya penggabungan ini dapat menyusutkan beban seorang pengajar (guru) dalam mengejar maupun menyampaikan materi sehingga guru mempunyai waktu yang cukup untuk

menginovasi berbagai macam model dan metode pembelajaran yang semenarik mungkin dan meningkatkan keinginan belajar siswa.

Pembelajaran IPAS ini merupakan suatu terobosan inovasi yang baru dimana masih memerlukan pemahaman dan adaptasi agar tujuan dari penggabungan dua mata pelajaran ini dapat dicapai secara maksimal. Pengimplementasian pembelajaran IPAS ini pastinya memunculkan kendala-kendala baik bagi guru maupun siswa sendiri. Pembelajaran IPAS menyebabkan tantangan tersendiri bagi para guru, terutama Ketika mengubah hasil pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran dan mengembangkannya lebih lanjut dalam bentuk modul pendidikan. Kendala juga terjadi ketika menentukan sebuah metode dan juga strategi pembelajaran. Selain itu, hambatannya mencakup terbatasnya literatur siswa dan kurangnya kompetensi guru serta kemauan untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang beragam dalam implementasi IPAS. Tidak hanya itu siswa juga memerlukan adaptasi yang lebih dikarenakan luasnya materi, buku yang belum memadai dan kemampuan literasi yang rendah menjadi kendala dalam pengimplementasian pembelajaran IPAS Zulaiha dkk (2020). Tidak hanya itu Kurangnya persiapan guru dan siswa dalam penerapan kurikulum mandiri IPA dan IPA berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa Yufani dkk (2021).

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat proses mengajar siswa dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu dalam berbagai situasi dan

kondisi. Sebab itu, guru harus memilih model pembelajaran, mempertimbangkan keadaan siswa, materi ajar, media yang tersedia, dan keadaan pengajar. Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan di abad ke-21.

Sintaks pembelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang didapatkan dari proses memahami masalah. Pendekatan pembelajaran memiliki pusat pada masalah yang disajikan guru dan bagaimana siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dari beragam sumber untuk menyelesaikan masalah tersebut. Model PBL digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam situasi yang berfokus pada masalah yang nyata, termasuk belajar. Model PBL melibatkan para siswa untuk memecahkan masalah melalui metode ilmiah, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, model PBL menunjukkan bahwa ketika diterapkan, siswa dihadapkan pada masalah yang menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif. PBL adalah pendekatan pembelajaran inovatif yang menciptakan kondisi belajar aktif bagi siswa melalui kerja tim atau kelompok. PBL menekankan pada aktivitas siswa dalam memecahkan

suatu masalah dengan menggunakan keterampilan mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan masalah.

Hasil belajar ialah laporan yang didapatkan siswa setelah untuk melakukan kegiatan belajar di dalam hingga di luar kelas Djabba & Ilmi (2022). Hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui perilaku, sikap yang ditunjukkan. Bentuk sikap dan perilaku ini dapat dilihat melalui penugasan, ketrampilan, dan cara berfikir di dalam kelas. Perubahan sikap dan perilaku siswa merupakan cakupan hasil belajar, hal tersebut mengandung arti bahwa siswa yang sebelumnya bersikap tidak sopan akan menjadi sopan, siswa yang belum mengetahui bagaimana cara mengatasi sebuah permasalahan menjadi bisa memecahkan suatu permasalahan merupakan salah satu bentuk contoh hasil belajar Wicaksono & Iswan (2019). Hasil belajar dipengaruhi oleh keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, dimana pembelajaran mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan maka akan dipastikan hasil belajar dari siswa baik, namun jika pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan lancar maka hasil belajar yang dihasilkan akan menurun atau tidak maksimal.

Hasil belajar siswa pada mapel IPAS akan mengakibatkan tujuan pembelajaran sulit dicapai, hal ini bisa disebabkan oleh pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka khususnya pada penggabungan mata pembelajaran IPAS membuat model, media maupun strategi yang digunakan tidak tepat, sehingga berdampak pada proses belajar mengajar yang juga ikut terganggu dan menurunnya hasil belajar siswa Mardiana & Wardah (2022). Hal

tersebut selaras dengan penelitian menurut Endang Puji Astuti (2022) yang mengatakan bahwa hasil pembelajaran IPAS pada siswa sekolah dasar belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dimana banyak Siswa kelas IV (4) dengan nilai kurang dari standart ketuntasan minimum yang pernah ditentukan. Hal ini memperlihatkan hasil belajar anak didik dalam mapel IPAS mengalami penurunan. Berdasarkan dari penelitian yang sama penerapan model berbasis masalah dengan menggunakan media *pop up book* dapat menambah motivasi dan juga hasil belajar siswa pada saat pembelajaran. Guru memiliki peranan besar dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS. Guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran, model pembelajaran maupun media pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar selama pembelajaran IPAS Wisudawati & Sulistyowati (2014).

Penggunaan model PLB dan media pembelajaran adalah upaya kreatif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang difokuskan pada permasalahan yang disajikan oleh guru dan diberikan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan semua pengetahuan dan kemampuan mereka. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan, pesan, atau informasi yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Hasan dkk (2021). Salah satu inovasi media pendidikan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sains dan sains adalah penggunaan *pop-up book*. *Pop-up book* merupakan bentuk media pembelajaran yang berupa buku dengan elemen 3D yang muncul ketika buku dibuka dimana

ketika dibuka dapat memunculkan tampilan berbentuk tiga dimensi atau timbul, buku seperti ini diinovasikan se kreatif mungkin guna meningkatkan minat dan motivasi belajar para siswa hal ini yang nantinya mempengaruhi hasil belajar siswa Dewantari (2015). *Pop-up book* adalah buku gambar yang menampilkan elemen 3D dan menawarkan efek visual yang unik dan menarik. Ketika halaman buku dibuka, elemen-elemen tersebut dapat bergerak. Karena sifatnya yang interaktif dan menghibur, *pop-up book* sangat cocok untuk anak sekolah dasar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Media pembelajaran *pop-up book* dapat digunakan di dalam mata pelajaran apapun, seperti pada penelitian menurut Masturah (2018) memperkenalkan inovasi pembelajaran menggunakan *pop-up book*, dimana sains menjadi prioritas bagi siswa sekolah dasar, dimana dengan dibuatnya media *pop-up book* dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang diinginkan, pengguna media *pop-up book* dapat menambah minat siswa pada pembelajaran IPA, agar hasil belajar peserta pelatihan efektif. Penelitian yang relevan juga memaparkan bahwa dengan *pop up book* dapat meningkatkan motivasi juga hasil belajar siswa sekolah dasar pada kelas, dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan antusias dari siswa yang tertarik pada pembelajaran serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media *pop-up book* Rizkiyah & Mulyani (2019). Media *pop-up book* cocok dipergunakan saat pembelajaran siswa sekolah dasar, minat siswa terhadap media *pop-up book* dibandingkan buku biasa, media ini bisa juga untuk berkreasi petunjuk Kondisi pembelajaran yang menciptakan dan

mendorong motivasi siswa dalam hal belajar juga meningkatkan paham siswa terhadap bahan ajar, yang berkat munculnya efek tiga dimensi dapat memvisualisasikan materi dengan lebih realistis Lestari (2019).

Media *pop-up book* sangat cocok untuk menyebarkan bahan ajar ilmiah khususnya pada IPAS di kelas IV sekolah dasar. Pemanfaatan sumber ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, merangsang aktivitasnya dalam belajar, dan membangkitkan ketertarikan terhadap pembelajaran. Dengan tampilan yang kreatif dan interaktif, *pop-up book* dapat menjadikan pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa Rizqiyani (2023).

Dalam mengikuti pembelajaran para siswa mengalami permasalahan terutama pada mata pembelajaran IPAS. Problematika yang muncul diantaranya adalah kurangnya minat belajar siswa dan kesulitan memahami materi pembelajaran. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa sering mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan hasil belajarnya. Kesulitan siswa dalam mempelajari materi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor *internal*) maupun dari luar siswa itu sendiri (faktor *eksternal*). Faktor dari dalam siswa dapat berasal dari kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar. Selain itu, faktor eksternal dapat timbul dari pengajar yang kurang inovatif dan tidak mampu mengembangkan strategi serta media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk siswa. Kurangnya pemberian penghargaan atau reward dari

guru kepada siswa setiap kali mereka menunjukkan prestasi juga menjadi hambatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang berlangsung di SDN NGELO 1, Kabupaten Bojonegoro, peneliti menemukan permasalahan di kelas IV yakni pada saat mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang pembelajarannya berpusat pada guru. Siswa hanya menyimak penjelasan dari guru tanpa adanya variasi yang dapat menghidupkan suasana kelas tersebut. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang tidak fokus saat pembelajaran dikarenakan mengantuk, melamun, serta berbicara sendiri dengan temannya. Permasalahan lainnya yaitu saat guru memberikan pertanyaan secara langsung, banyak siswa yang pasif dan belum berani menyampaikan pendapatnya. Selain itu saat guru memberikan pertanyaan siswa hanya bisa menjawab jika melihat penjelasan yang ada di dalam buku saja bukan dari pendapat yang muncul di benak mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan mereka belum berkembang secara maksimal karena guru hanya mengambil materi dari buku dan siswa juga hanya memperhatikan penjelasan dari guru saja. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Miarso (2013) bahwa Pembelajaran yang menggunakan media yang dirancang dengan baik dan kreatif dapat meningkatkan pemahaman siswa, memfasilitasi penyampaian pengetahuan yang lebih efektif, dan memperbaiki prestasi mereka, sehingga kompetensi dapat dicapai dengan lebih baik. Media adalah komponen penting dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru. Media memainkan peran vital dalam membantu

siswa dan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, siswa perlu diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar mereka di sekolah dengan memberikan kesempatan memahami pemikiran mereka sendiri. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan yang dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, guru harus dapat membuat proses pembelajaran yang lebih kreatif dan mengganti pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang lebih menarik.

Dengan permasalahan di atas maka dapat diketahui tujuan kegiatan penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media *pop-up book* pada pembelajaran IPAS sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Ngelo 1. Penerapan media *pop-up book* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial diharapkan menjadi sebuah inovasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Diharapkan penerapan media *pop-up book* akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar masalah yang seharusnya ada di dalam judul penelitian tidak menyimpang dari masalah-masalah yang sesuai dengan judul

maka perlu diberikan batasan masalah. Berdasarkan judul penelitian tersebut peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut

1. Masalah pada penelitian ini terbatas pada

Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *pop-up book* pada pembelajaran ipas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Ngelo 1

2. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media *pop-up book*

b. Variabel Terikat

Hasil Belajar Siswa kelas 4

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian hanya ditekankan pada siswa kelas IV SDN NGELO 1 Tahun Ajaran 2023-2024

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *pop-up book* pada pembelajaran ipas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Ngelo 1 ?

2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *pop-up book* pada pembelajaran ipas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Ngelo 1 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *pop-up book* pada pembelajaran ipas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Ngelo 1.
2. Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *pop-up book* pada pembelajaran ipas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Ngelo 1.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat pada kegiatan penelitian selanjutnya, yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan tentang bentuk media pembelajaran yang inovatif dan variatif yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran IPAS siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan siswa dalam mengatasi hasil belajar yang belum maksimal selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menerapkan media pembelajaran *pop-up book* guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan mutu pelajaran di dalam satuan pendidikan.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul yang diangkat peneliti didalam penelitian ini maka definisi istilah adalah sebagai berikut.

1. Model PBL adalah model pembelajaran yang dilandasi beberapa permasalahan nyata yang membutuhkan solusi nyata.
2. Media *pop-up book* merupakan buku yang memiliki gambar dengan unsur 3D yang menawarkan visualisasi yang unik, menarik, dan dapat digerakkan ketika membuka halaman.
3. Pembelajaran IPAS ialah gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam serta Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga menjadi Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Kombinasi ini bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih holistik terhadap lingkungan sekitar. IPAS berfungsi sebagai alat yang mengembangkan rasa penasaran siswa terhadap fenomena yang berada disekitarnya.

4. Hasil belajar ialah capaian yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Ini mencakup perubahan dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman belajar.